

INTEGRASI MEDIA AUDIO-VISUAL DAN TEKNIK KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMPN 15 MATARAM

Lalu Thohir^{1*} dan Dewi Tutini Yulianti²

¹ Program Studi Pendidikan Bhs Inggris FKIP Universitas Mataram

² SMPN 15 Mataram

*Email: thohir@unram.ac.id, tutiniyuliantidewi@gmail.com

Diterima : 02 November 2019, Disetujui : 20 November 2019, Dipublikasikan : 30 November 2019

Abstract : Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah keharusan bagi para guru. Pemanfaatan media pembelajaran adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh para guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *audio-visual* yang diintegrasikan dengan teknik kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IXD SMPN 15 Mataram yang melibatkan 34 siswa. Tes dan angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait prestasi belajar dan persepsi siswa tentang media *audio-visual* dalam pembelajaran bahasa Inggris selama 6 kali pertemuan. Data yang terkumpul dan dianalisis secara kualitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,49 dengan rentang skor 57 – 100. Sedangkan hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) siswa sangat setuju dengan perlunya penggunaan media *audio-visual* dan dengan penggunaan media *audio-visual* yang menjadikan pelajaran bahasa Inggris pelajaran yang menyenangkan, 61,76% siswa menyatakan sangat setuju jika media *audio-visual* tidak hanya melatih tetapi juga menghibur, dan 52,94% siswa menyatakan setuju jika penggunaan media-audio visual dapat memotivasi dan mempermudah mereka dalam memahami bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dan manfaat dari media *audio-visual* dan teknik kerja kelompok maka para guru disarankan untuk memanfaatkan media *audio-visual* dengan mengintegrasikannya dengan teknik kerja kelompok untuk menjadikan pembelajaran bahasa Inggris pembelajaran yang menyenangkan.

Keywords : media audio-visual, teknik kerja kelompok, pembelajaran bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Inggris di sekolah terkadang dianggap oleh para siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Diantara sekian banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor suasana kelas atau pembelajaran yang kurang atau tidak menyenangkan. Suasana atau kondisi kelas yang tidak menggairahkan siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau membosankan.

Menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru. Dia harus mampu memadukan atau mengkoordinasi semua elemen atau komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan

ajar, metode atau strategi mengajar, media atau alat bantu, dan sarana yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sudjana (2011:99) menyatakan bahwa metode dan alat bantu atau media merupakan dua komponen pembelajaran yang berfungsi untuk mengantarkan bahan ajar agar sampai kepada tujuan pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat peraga atau media mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya media maka bahan ajar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Lebih lanjut, Chan, dkk (2011:1) menyatakan bahwa media tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, baik itu formal ataupun informal. Sebagai contoh sederhana, seorang ibu yang memanfaatkan ceret yang sudah dipanaskan untuk mengajarkan konsep “panas” kepada anaknya. Dia meminta anaknya untuk memegang ceret tersebut sehingga

anak tersebut merasakan apa atau bagaimana panas itu.

Media dapat diartikan sebagai alat atau perantara dan media merupakan perantara terjadinya komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Chan, dkk (2011:2) menyatakan bahwa media berdasarkan cara penggunaannya dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai sarana atau wadah komunikasi, informasi atau hiburan dan sebagai alat atau benda tempat penyimpanan informasi. Sedangkan Sawin (2018) menjelaskan bahwa media bisa berupa system yang digunakan untuk menyampaikan pesan, benda yang memuat pesan atau juga bisa berupa mekansime dimana hasil karya diciptakan, ditransfer dan diperdagangkan. Berdasarkan panca indra yang diaktifkan, Ohm (2010) dalam Chan, dkk (2011:3) menyatakan bahwa media dapat berupa media *audio* (media yang mengaktifkan atau melatih pendengaran seperti music, siaran radio), media *visual* (media yang mengaktifkan pengelihatn seperti gambar) dan media *audio-visual* (media yang tidak hanya mengaktifkan pendengaran tetapi juga pengelihatn seperti film, siararn TV).

Belajar mengajar merupakan komunikasi, penyampaian pesan dari guru ke siswa dan untuk mempermudah penyampaian pesan tersebut guru perlu menggunakan media sehingga dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelejaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami apa atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Lautfer (1999) dalam Tafonao (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.

Salah satu media pembelajaran yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah media *audio-visual* yang dalam penelitian ini merujuk pada *video* atau *motion picture* (gambar bergerak) yang dimainkan dengan memanfaatkan teknologi berupa komputer, *LCD projector* untuk menampilkan gambar bergerak dan *load speaker* untuk menyalurkan dan menguatkan volume suara yang mengiring gambar bergerak tersebut sehingga dapat dilihat dan didengarkan oleh para siswa. *Video* yang diiringi suara atau *audio-visual* menurut Stempleski (2002:266) dapat digunakan untuk memberikan bukti penting terkait tingkah

laku, karakter dan konteks yang tidak terwakili oleh kata-kata atau *audio*.

Dalam pembelajaran bahasa, menurut Stempleski dan Tomalin (2005) video atau yang juga disebut dengan istilah gambar bergerak dapat menjadi alat bantu dan merupakan sumber bahan ajar tambahan penting bagi guru yang dapat menumbuhkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal dan pemahaman tentang budaya pengguna bahasa yang sedang dipelajari. Lebih lanjut, Harmer (2001:282) menyatakan bahwa vidoe dalam pembelajaran bahasa tidak hanya sebatas untuk pembelajaran keterampilan mendengarkan (*audio*) yang diikuti oleh gambar (*vidoe*) tetapi juga mencakup dan memberikan pengalaman belajar lainnya kepada siswa, seperti mengamati bagaimana bahasa digunakan, menumbuhkan kepekaan terhadap budaya pengguna bahasa, mebangkitkan daya kreatifitas, dan menumbuhkan motivasi dalam belajar suatu bahasa.

Selain memanfaatkan media *audio-visual* sebagai usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, teknik atau strategi belajar kerja kelompok atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif juga diterapkan dalam penelitian ini. Dalam teknik kerja kelompok menurut Roestyah (2002:15), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusahan mencapai tujuan pengajaran.

Kerja kelompok menurut Cilstrap dan Martin (dalam Roestyah, 2002:15) merupakan kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar yang menurut Roestyah (2002:15) bertujuan untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, Jacobs dan Hall (2002:52) menyatakan bahwa kerja kelompok atau pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai 4 siswa dapat menjadi alat atau sarana bagi guru untuk mendorong terciptanya kepedulian untuk bekerja sama atau saling bantu dalam menyelesaikan tugas dan juga untuk mendorong peran aktif dari setiap anggota pada kelompok tersebut.

Roestyah (2002:17) menyatakan ada sejumlah keuntungan yang bisa diperoleh dari

teknik kerja kelompok, yakni: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membahas dan menganalisis suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi, mengembangkan rasa menghargai dan menghormati orang lain dan untuk saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mencoba untuk mengintegrasikan media *audio-visual* dan teknik kerja kelompok untuk menjadikan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga meningkatkan hasil belajar para siswa. Adapun rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan media *audio-visual* dan teknik kerja kelompok, dan bagaimana pula persepsi siswa terhadap penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran bahasa Inggris?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian ini melibatkan 34 siswa yang ada pada kelas IXD SMPN 15 Mataram dan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *audio-visual* dan kerja kelompok dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Tes dalam bentuk pilihan

ganda dengan jumlah 30 soal digunakan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan, dan angket yang terdiri dari 5 pernyataan dengan 4 skala (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) ditunjukkan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Data yang terkumpul dari tes dan angket dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel*. Data yang diperoleh dari tes berupa skor dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata, rentang skor, kategori, frekuensi dan persentasi. Adapun data yang terkumpul dari angket yang terdiri dari 4 skala ditabulasi dan dihitung untuk mendapatkan persentasi yang hasilnya dipresentasikan dalam bentuk grafik. Hasil dari analisis data yang diperoleh dari tes dan angket kemudian dideskripsikan dan disimpulkan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dinyatakan diatas yang sekaligus menjadi fokus dari penelitian ini, maka hasil penelitian akan disajikan secara berurutan, yakni: data berupa hasil tes siswa diikuti data dari hasil angket yang diisi siswa.

Hasil Tes Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Integrasi Media *Audio-Visual* dan Teknik Kerja Kelompok dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini,

Tabel 1: Hasil Tes Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Integrasi Media Audio-Visual dan Teknik Kerja Kelompok

| No | RENTANG SKOR | KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASI |
|--------------|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 91 – 100 | SANGAT BAIK | 11 | 32,35 |
| 2 | 81 – 90 | BAIK | 5 | 14,71 |
| 3 | 71 – 80 | CUKUP | 8 | 23,53 |
| 4 | > 71 | KURANG | 10 | 29,41 |
| TOTAL | | | 34 | 100,00 |
| RATA - RATA | | | 80,49 | |
| RENTANG SKOR | | | 57 - 100 | |

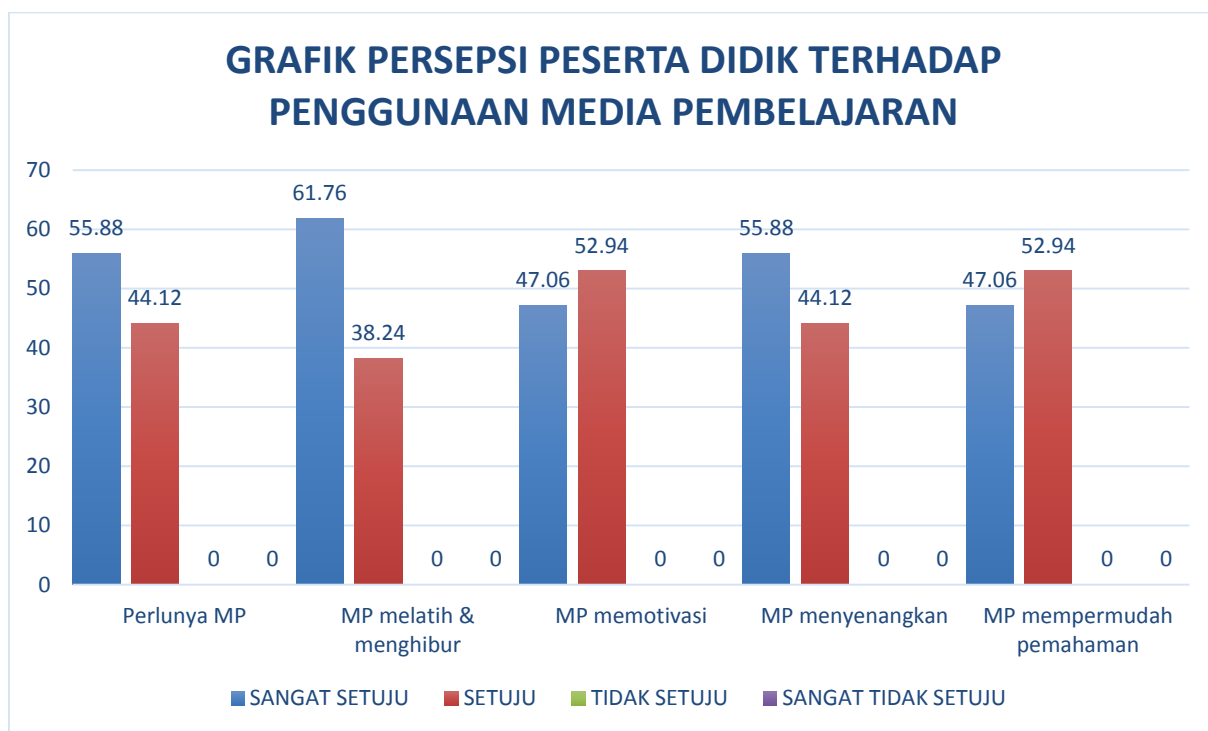
Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa secara

umum hasil belajar siswa telah memenuhi standar minimum dengan nilai rata-rata 80,49, meskipun

ada 10 siswa (29,41%) yang memperoleh skor dibawah 71 dengan kategori “kurang”. Namun demikian ada 11 siswa (32,35%) dengan skor dalam kategori “sangat baik”, selanjutnya 5 siswa (14,71%) memperoleh skor pada kategori “baik”

dan 8 siswa (23,53%) dengan skor dalam kategori “cukup”.

Adapun persepsi siswa terkait penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dari grafik berikut.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa:

1. pada kategori pertama terkait perlunya media audio-visual dalam pembelajaran bhs Inggris, 55,88 % (19 siswa) menyatakan “sangat setuju”, 44,12 % (15 peserta didik) menyatakan “setuju”, dan 0 % (tidak ada siswa) yang menyatakan “tidak setuju” ataupun “sangat tidak setuju”.
2. pada kategori kedua yang menyatakan bahwa media audio-visual melatih dan menghibur, didapati 61.76 % (21 siswa) menyatakan “sangat setuju”, 38.24 % (13 siswa) menyatakan “setuju”, dan 0 % (tidak ada siswa) yang menyatakan “tidak setuju” ataupun “sangat tidak setuju”.
3. pada kategori ketiga terkait media audio-visual yang dapat memotivasi siswa dalam belajar bhs Inggris, diperoleh 47.06 % (16 siswa) menyatakan “sangat setuju”, 52.04 % (18 siswa) menyatakan “setuju” dan 0 % (tidak ada siswa) yang menyatakan “tidak setuju” ataupun “sangat tidak setuju”.
4. pada kategori keempat terkait media audio-visual yang dapat menjadikan pembelajaran bhs Inggris pembelajaran yang menyenangkan, didapati 55.88 % (19 siswa) menyatakan “sangat setuju”, 44.12 % (15 siswa) menyatakan “setuju” dan 0 % (tidak ada siswa) yang menyatakan “tidak setuju” ataupun “sangat tidak setuju”.
5. pada kategori terakhir yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat mempermudah pemahaman dalam belajar bhs Inggris, diperoleh 47.06 % (16 siswa) menyatakan “sangat setuju”, 52.04 % (18 siswa) menyatakan “setuju” dan 0 % (tidak ada siswa) yang menyatakan “tidak setuju” ataupun “sangat tidak setuju”.

Dari hasil tes dan angket tersebut diatas maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *audio-visual* yang diintegrasikan dengan teknik kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan. Penggunaan media-*audio visual* tidak hanya menjadikan pembelajaran bahasa Inggris pembelajaran yang

menyenangkan tetapi juga dapat mempermudah proses pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan capaian siswa pada tes yang diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Lautfer (1999) dalam Tafonao (2018), Stempleski dan Tomalin (2010) dan Harmer (2001) terkait manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan media dalam pembelajaran seperti meningkatnya kreatifitas dan perhatian atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar lainnya kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa seperti mengamati bagaimana bahasa digunakan dan menumbuhkan kepekaan terhadap budaya pengguna bahasa.

Penggunaan teknik kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Inggris pada konteks penelitian ini terbukti dapat memberikan variasi dan memperkuat manfaat dari media *audio-visual* dalam mencapai tujuan dari pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa dimana para siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk menggunakan atau berlatih untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari, yakni bahasa Inggris. Teknik kerja kelompok tentu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris yang untuk sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Dengan adanya kerja kelompok, siswa saling membantu dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tugas yang awalnya sulit akan terasa mudah bagi siswa oleh karena dikerjakan bersama. Roestyah (2002) menyatakan bahwa teknik kerja kelompok dapat memberikan sejumlah manfaat yang diantaranya dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan kepekaan sosial seperti saling membantu dan menghormati atau menghargai pendapat orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan media *audio-visual* dan teknik kerja kelompok tidak hanya dapat menjadikan pembelajaran bahasa Inggris pembelajaran menyenangkan tetapi juga dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi

yang bisa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa.

Oleh karena manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan media *audio-visual* yang mengaktifkan dan melibatkan dua panca indra, pendengaran dan pengelihatian, dan kelebihan dari teknik kerja kelompok dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris, maka guru bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan atau memanfaatkan media *audio-visual* dalam proses pembelajaran dan juga perlu mempertimbangkan dan mengintegrasikan penggunaan media *audio-visual* dengan teknik kerja kelompok atau kerja berpasangan untuk memperkuat manfaat media *audio-visual* sebagai usaha untuk menjadikan pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Harmer, J. (2001) *The Practice of English Language Teaching*. Third Edition. Boston: Addison Wesley
- Chan, W.M., Chin, K.N., Nagomi, M., & Suthiwan, T. (2011) *Media in Foreign Language Teaching and Learning*. Boston: Walter de Gruyter, Inc.
- Jacobs, G. M. & Hall, S. (2002) Implementing Cooperative Learning. In Jack C. Richards dan Willy A. Renadya (Eds.) *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Roestyah. (2002) *Strategi Belajar Mengajar. Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sawin, Thor. (2018) Media and English. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, First Edition. Edited by John I. Liontas (Project Editor: Margo DelliCarpini). Published by John Wiley & Sons, Inc.
- Sudjana, N. (2011) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Stempleski, S. & Tomalin, B. (2005) *Video in Action. Recipes for Using Video in*

Language Teaching. New York: Prentice Hall

Stempleski, S. (2002) Video in The ELT Classroom: The Role of The Teacher. In Jack C. Richards dan Willy A. Renadya (Eds.) *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press

Tafonao, T. (2018) Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018